

Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau Publik di Permukiman Kelurahan Sinrijala Kota Makassar

Karlina¹⁾, Louis Santoso²⁾, Wiwik Wahidah Osman³⁾

¹⁾ Program Studi Pengembangan Wilayah dan Kota, Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin

²⁾ Lab. Perencanaan dan Perancangan Infrastruktur, Program Studi Pengembangan Wilayah dan Kota, Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin

³⁾ Lab. Permukiman Perkotaan dan Wilayah, Program Studi Pengembangan Wilayah dan Kota, Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin

ABSTRACT

Green open space in urban areas, especially in residential neighborhood, is important to be provided because the increasing of human activities in urban areas encourages the emergence of various environmental issues like vehicle pollution, flooding, decreasing of quality and quantity of groundwater and so forth. This research was conducted to assess the condition and the use of public green open space, to describe the type of public green open space and its existing plants, to identify the provision of green public open space provided at housing and settlement in Sinrijala district. The analytical methods used were descriptive qualitative, quantitative as well as superimpose analysis (overlay technique). The result of this research was the condition and the uses of the existing public green open space in Sinrijala district were not well organized and integrated in the city. Many public green open spaces have not been fully utilized for public interest. The types of public green open space in Sinrijala were public cemetery, green belt of river/canal and green line of road. The allocations of the public green open space in Sinrijala district is 60.66% based on superimpose analysis.

Keywords: public green open space, green line, green belt, settlement.

PENDAHULUAN

Seiring meningkatnya dampak perubahan iklim global dan terbatasnya lahan terbuka di kawasan perumahan dan permukiman di kelurahan Sinrijala, maka selain luasan yang harus dicapai juga perlu mempertimbangkan fungsi ruang terbuka hijau (RTH) publik sesuai karakteristik lingkungan perumahan serta bentukan RTH publik pada lahan perumahan yang terbatas. Fungsi RTH publik perumahan dituntut agar lebih memenuhi kenyamanan iklim mikro, pelestarian air, dan tanah serta sarana sosial. Keberadaan ruang terbuka hijau publik di lingkungan perumahan dan permukiman di kelurahan Sinrijala menjadi penting untuk diketahui karena keberadaan ruang hijau perkotaan di Makassar semakin terdesak dan berkurang jumlahnya. Keadaan ini disebabkan oleh meningkatnya kebutuhan ruang untuk kegiatan ekonomi dan pembangunan kota, sementara jumlah lahan terbatas, pertumbuhan kota yang tidak terencana atau organik, yang cenderung mengabaikan alokasi lahan untuk ruang hijau,

kurang adanya kebijakan pemerintah kota untuk mewujudkan penghijauan kota, serta kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya ruang hijau kota.

TINJAUAN PUSTAKA

Ruang Terbuka Hijau Publik

Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di kawasan perkotaan, Ruang terbuka hijau publik adalah RTH yang dimiliki dan dikelola oleh pemerintah daerah kota/kabupaten yang digunakan untuk kepentingan masyarakat secara umum. RTH publik memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Fungsi Utama (intrinsik) yaitu fungsi ekologis
2. Fungsi tambahan (ekstrinsik)

Adapun manfaat RTH Publik berdasarkan fungsinya meliputi 2 jenis, yaitu: manfaat langsung (dalam pengertian cepat dan bersifat *tangible*) dan

manfaat tidak langsung (berjangka panjang dan bersifat *intangibile*)

Jenis RTH berdasarkan lokasinya, terbagi menjadi 4, yaitu:

1. RTH publik taman lingkungan, yaitu RTH skala kelurahan dan taman Rukun Warga.
2. Jalur hijau jalan
3. Taman Pemakaman Umum
4. Sempadan Sungai/Kanal

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dapat dikategorikan dalam penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, kuantitatif dan *Superimpose/overlay* peta. Proses penelitian ini terdiri dari pengumpulan data, yang meliputi pengumpulan data primer, pengumpulan data sekunder, jenis data dan metode analisis data. Penelitian ini dilaksanakan di Kota Makassar dengan mengambil obyek penelitian Kelurahan Sinrijala.

PEMBAHASAN

Gambaran Umum

Kelurahan Sinrijala merupakan wilayah pada batas terluar bagian barat dari Kecamatan Panakkukang, dengan batas-batas administrasi yang berbatasan dengan Kelurahan Karuwisi Utara di sebelah Utara, sebelah Selatan Kelurahan Tamamaung, sebelah Timur Kelurahan Karampuang dan sebelah Barat Kecamatan Makassar. Kelurahan Sinrijala memiliki luas wilayah 17 Ha dan terbagi dalam 5 (lima) wilayah RW yang terbagi dalam 2 (dua) lingkungan yaitu Lingkungan Sinrijala dengan wilayah meliputi RW I, RW II, dan RW III serta Lingkungan Tompo Balang dengan wilayah yang meliputi RW IV dan RW V. Kondisi perumahan di Kelurahan Sinrijala dibedakan atas tiga jenis, antara lain rumah permanen, semi Permanen, dan darurat/temporer. Hasil survey di lapangan secara umum kondisi bangunan/rumah yang ada mayoritas termasuk dalam klasifikasi permanen, semi permanen dan sebagian kecil temporer yang terbangun hampir di sepanjang bantaran kanal. Berdasarkan hasil survei, jumlah perumahan di Kelurahan Sinrijala lebih dominan terkonsentrasi di RW II dengan jumlah rumah sebanyak 24,61% perumahan dan RW III sebanyak 21,71% perumahan.

Analisis RTH Publik

Kondisi dan pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Publik yang ada di Kelurahan Sinrijala belum tertata dengan baik dimana penataan ruang terbuka hijau belum terintegrasi dalam perancangan kota. Banyak ruang terbuka hijau publik yang belum dimanfaatkan secara maksimal untuk kepentingan umum. Ketersediaan dan kondisi RTH dapat dilihat pada Gambar 1, 2, 3, dan Gambar 4.



Gambar 1. Ketersediaan RTH Publik Zona I



Gambar 2. Ketersediaan RTH Publik Zona II



Gambar 3. Ketersediaan RTH Publik Zona III



Gambar 4. Peta Ketersediaan RTH Publik Zona IV

Jalur hijau di kelurahan Sinrijala mengikuti jalur jalan di sepanjang jalan raya yang memuat tanaman perdu atau pohon. Lahan pemakaman umum ini memiliki kondisi yang kurang terawat akibat genangan air ketika hujan karena tidak adanya saluran drainase, serta tumbuhnya tanaman liar sehingga kondisi makam tersebut cenderung tidak teratur dan tempat pemakaman tersebut tidak dapat dimanfaatkan lagi karena tidak terdapat lahan kosong. Taman pemakaman umum ditumbuhi oleh tanaman liar dan semak-semak dan tidak tertata.

Pada kawasan zona 4 Kelurahan Sinrijala, terdapat pemukiman warga yang padat berada di bantaran kanal sehingga sebagian lingkungan tempat tinggal masyarakat menjadi kurang baik, kondisi kanal terlihat sangat kotor, bau, tidak terawat akibat terdapat banyak sampah. Vegetasi di sepanjang jalur hijau sangat kurang dan tidak tertata dengan baik. Dengan penanaman pohon-pohon yang mempunyai banyak akar diharapkan akar-akar tersebut akan mengikat tanah di sekitar sungai. Keberadaan jalur hijau di tepi sungai memegang peranan penting karena jalur hijau dapat berfungsi sebagai peneduh, penyegar udara, penambah nilai estetika yang dapat meminimalisir ancaman terjadinya erosi dan longsor pada bibir sungai.

Konsep penataan RTH publik di Kelurahan Sinrijala:

1. Penataan jalur hijau jalan.
2. Pengadaan jalur pedestrian, dikoridor jalan yang berdekatan dengan jalur hijau jalan.
3. Pengadaan tempat sampah di koridor jalan utama dan jalan lingkungan.
4. Penataan jalur hijau sempadan sungai/kanal. Pada penataan sempadan sungai/kanal,

direncanakan juga jalur pejalan dan penataan jalan yang rusak.

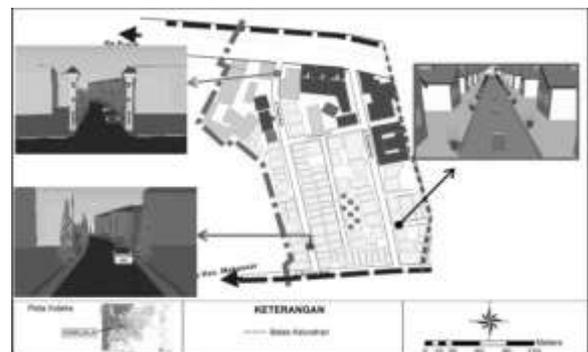
5. Pembangunan dan penataan saluran Drainase.

Penataan dan ilustrasi konsep perencanaan RTH publik dapat dilihat pada Tabel 1 dan Gambar 5, 6, 7, 8, dan 9 berikut.

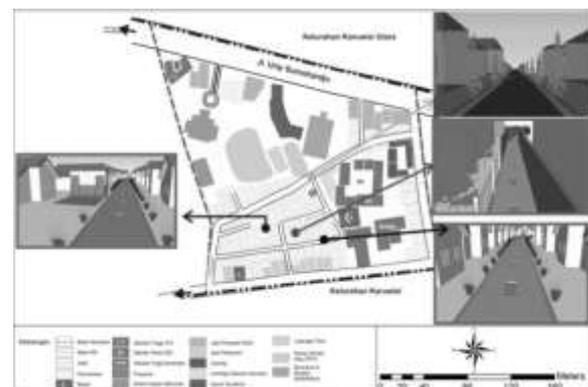
Tabel 1. Penataan Ruang Terbuka Hijau Publik

Aspek	Masalah	Lokasi	Gagasan	Rencana pengembangan
RTH	<ol style="list-style-type: none"> 1. RTH mulai berkurang, khususnya pada koridor jalan utama regional, akibat intensitas pembangunan fisik yang cukup tinggi. 2. Jalan tanpa pohon Pelindung 3. Halaman rumah warga yang gersang. 4. Kurangnya sistem drainase di Kel. Sinrijala . 	Sebagian besar lingkungan permukiman penduduk dan koridor jalan.	Perlu penataan RTH	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penataan RTH dengan penanaman pohon pelindung sepanjang jalan yang padat lalu lintas. 2. Penghijauan halaman rumah penduduk. 3. Pengadaan sistem drainase dibagian tengah jalan.
RTH	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tak ada jalur pejalan kaki di Kel. Sinrijala. 2. Kurangnya tempat sampah di Kel. Sinrijala 	Sebagian besar lingkungan permukiman penduduk dan koridor jalan.	Perlu penataan RTH	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengadaan jalur pejalan di kawasan perumahan dan pemukiman Kel. Sinrijala. 2. Penyediaan tempat sampah di kawasan pemukiman Kel. Sinrijala.

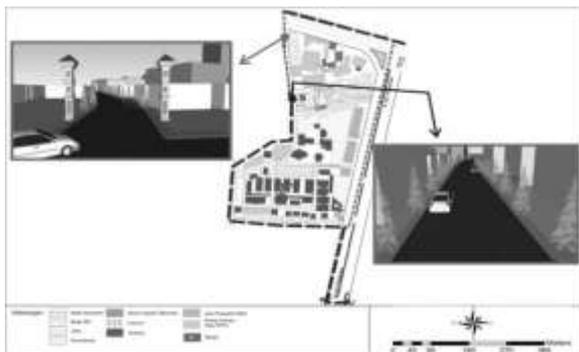
Sumber: Hasil Analisis dan Survei Lapangan, 2012.



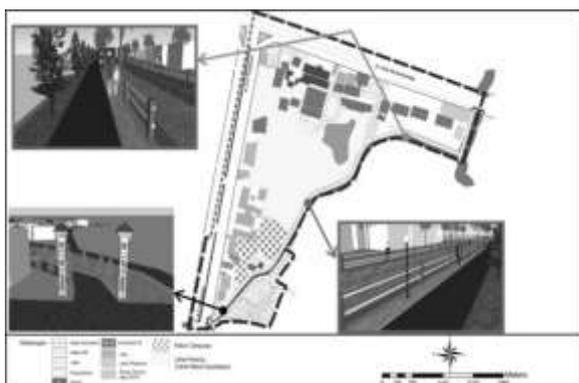
Gambar 5. Peta Konsep RTH Publik Kawasan Zona I



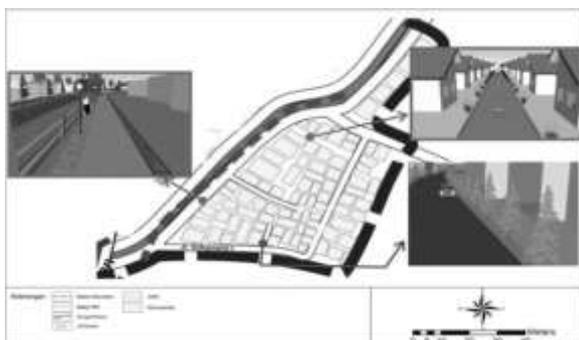
Gambar 6. Peta Konsep RTH Publik Kawasan Zona II



Gambar 7. Peta Konsep RTH Publik Kawasan Zona III



Gambar 8. Peta Konsep RTH Publik Kawasan Zona IV



Gambar 9. Peta Konsep RTH Publik Kawasan Zona V

KESIMPULAN

Kesimpulan hasil penelitian Analisis Ketersediaan RTH publik di Permukiman Kelurahan Sinrijala Kota Makassar adalah sebagai berikut:

1. Kondisi dan pemanfaatan RTH publik yang ada dikelurahan Sinrijala belum tertata dengan baik, dimana masih ada jalan yang belum terdapat jalur hijau sehingga masih kurangnya fungsi ekologis dan estetika dan belum tersedianya jalur pejalan kaki.
2. Jenis RTH publik yang ada di Kelurahan Sinrijala terdapat jalur hijau jalan dan Pemakaman Umum, yang memiliki fungsi sebagai cadangan ruang terbuka hijau, daerah resapan air, dan paru-paru kota. Jalur hijau jalan belum tertata dengan baik, memiliki vegetasi yang kurang, dan belum teratur, sehingga kenyamanan pengguna jalan belum terpenuhi.
3. Ketersediaan RTH publik yang ada di Kelurahan Sinrijala yaitu 60.664 % dari hasil teknik analisis *Superimpose*.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pekerjaan Umum Direktorat Jenderal Cipta Karya. 2006. *Ruang Terbuka Hijau (RTH) sebagai Unsur Utama Pembentuk Kota Taman*. Jakarta
- Hakim, Rustam dan Hardi Utomo. 2002. *Komponen Perancangan Arsitektur Landsekap*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hastuti Elis. 2011. *Kajian Perencanaan Ruang Terbuka Hijau Perumahan sebagai Bahan Revisi SNI 03-1733-2004 Green Open Space Planning Study for Housing As Revision of SNI 03-1733-2004*.
- Lestari Garsinia, Kencana Ira P. 2008. *Galeri Tanaman Hias Lanskap*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan. Jakarta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 38 Tahun 2011 tentang Sungai
- Undang-Undang No.1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Permukiman.